

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persalinan merupakan kejadian fisiologis yang dialami oleh seorang ibu berupa pengeluaran hasil konsepsi melalui vagina ke dunia luar. Namun, pada beberapa kasus seperti plasenta previa, preeklampsia, gawat janin, dan janin besar, persalinan melalui vagina tidak dapat dilakukan karena dapat mengakibatkan risiko kematian pada ibu dan bayi (Oxorn, 2010). Salah satu upaya untuk menurunkan risiko kematian pada ibu saat persalinan, maka diperlukan satu cara alternatif lain dengan cara membuat sayatan pada dinding perut dan uterus untuk mengeluarkan hasil konsepsi atau biasa disebut *sectio caesarea* (Oxorn, 2010).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2015 mengeluarkan data survey lewat Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014, dalam data tersebut angka kematian ibu berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012, data ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari data sebelumnya tahun 2007 yakni 228 per 100.000 kelahiran hidup, maka dari itu alternatif menggunakan tindakan pembedahan *sectio caesarea* perlu dilakukan untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas pada ibu maupun janin.

*World Health Organisation* menetapkan indikator persalinan *sectio caesarea* 5-15% di setiap negara, jika tidak sesuai indikasi *sectio caesarea*, maka dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi

(*Institute for Quality and Efficiency in Health Care*, 2014). Frekuensi persalinan melalui *sectio caesarea* di negara-negara yang sedang berkembang dilaporkan berkisar 0,3%-0,7% sedangkan di negara-negara maju angka tersebut lebih kecil yaitu 0,05%-0,1%. Jumlah persalinan *sectio caesarea* di Indonesia sekitar 30-80% dari total persalinan (Hartati, 2014).

Masalah yang muncul pada tindakan setelah operasi *sectio caesarea* akibat insisi oleh robekan jaringan dinding perut dan dinding uterus dapat menyebabkan terjadinya perubahan kontinuitas sehingga ibu merasa nyeri karena adanya pembedahan (Asamoah, 2011). Menurut Rasyida (2018) menyatakan bahwa nyeri *post sectio caesare* ringan terjadi pada 15% kasus, nyeri sedang 35%, nyeri berat 30%, dan nyeri ekstrem terjadi pada 20% kasus. Penatalaksanaan nyeri yang tidak adekuat dapat menimbulkan konsekuensi terhadap pasien dan anggota keluarga. Pasien dan keluarga akan merasakan ketidaknyamanan yang meningkatkan respon stress (Purwandari, 2015).

Dalam Smeltzer, *et.al* (2010), nyeri apabila tidak ditangani secara adekuat juga mempunyai efek yang membahayakan diluar ketidaknyamanan yang disebabkan, hal ini dapat mempengaruhi sistem pulmonary, kardiovaskuler, gastrointestinal, endokrin dan imunologik. Selain itu dampak negatif yang ditimbulkan karena nyeri *post sectio caesarea* yang tidak diatasi secara adekuat yaitu mobilisasi menjadi terbatas, terganggunya *bonding attachment*, terbatasnya *Activity Daily Living* (ADL), Inisiasi Menyusui Dini (IMD) tidak terpenuhi dengan baik, berkurangnya nutrisi bayi karena ibu masih merasakan nyeri, menurunnya kualitas tidur, menjadi stress dan cemas, serta

takut apabila dilakukan pembedahan kembali (Sousa, 2013). Selain berpengaruh terhadap pasien dan keluarga manajemen nyeri merupakan salah satu indikator mutu pelayanan institusi rumah sakit, maka dari itu nyeri *post sectio caesarea* harus dapat diatasi secara adekuat (Syamsiah, 2015).

Penanganan yang sering digunakan untuk menurunkan nyeri *post sectio caesarea* berupa penanganan farmakologi dan non-farmakologi. Penanganan nyeri dengan teknik farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian obat analgetik seperti tramadol 100 mg, meperidin 75-100 mg, morfin sulfat 20-15 mg, atau ketorolac 30 mg. Penggunaan obat-obatan untuk penanganan nyeri dapat menimbulkan beberapa efek samping terhadap organ karena obat diabsorpsi di hati dan ginjal, selain itu penggunaan analgetik secara terus-menerus juga dapat mengakibatkan ketagihan obat, hal tersebut dikemukakan dalam Kusmiran, dkk (2014). Pada ibu menyusui, pemberian analgetik juga memberikan efek samping yang berbahaya, karena air susu ibu pasti mengandung analgetik yang nantinya akan diminum oleh bayi ketika disusui oleh ibu. Sedangkan penanganan nyeri dengan teknik non-farmakologi sangatlah banyak, salah satu terapi non-farmakologi yang dapat digunakan yaitu aromaterapi, yang mana aromaterapi ini dapat menggunakan berbagai bahan ekstrak alami dari bunga maupun buah-buahan (Anggorowati, 2007).

Aromaterapi lemon merupakan jenis aroma terapi yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri. Zat yang terkandung dalam lemon salah satunya adalah linalool yang berguna untuk menstabilkan sistem saraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang dan menekan reseptor nyeri bagi siapapun yang

menghirupnya (Wong, 2010). Selain itu, aromaterapi lemon mampu menenangkan, sehingga dapat membantu dalam menghilangkan kelelahan mental, pusing, gelisah, gugup, ketegangan saraf dan menurunkan nyeri, hal ini dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2016). Aromaterapi lemon mudah didapatkan dan memiliki harga yang relatif murah. Efek samping yang dapat ditimbulkan oleh aromaterapi lemon yaitu apabila penggunaan pada bagian tubuh yang terpapar sinar matahari akan mudah merasakan panas pada kulit dan terasa seperti terbakar (Health Hello, 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Purwandari, dkk (2015) dengan judul penelitian “Efektivitas Terapi Aroma Lemon Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Laparatomi” didapatkan hasil bahwa terapi aroma lemon efektif dalam menurunkan intensitas nyeri, namun untuk pemberian aromaterapi lemon pada pasien *post sectio caesarea* dengan *spinal anestesi* belum pernah dilakukan. RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo merupakan salah satu rumah sakit daerah diwilayah Purwokerto yang pelayanannya dilakukan secara umum dan dalam satu bulan terdapat kurang lebih 1000 pasien yang menjalani operasi di rumah sakit tersebut. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo kasus pembedahan *sectio caesarea* elektif maupun *cyto* dengan spinal anestesi rata-rata sekitar 80 pasien perbulan dan rata-rata perhari 2-3 pasien.

Peneliti melakukan wawancara dengan perawat yang bertugas di ruang ruang operasi dan bangsal bedah, informasi yang didapatkan bahwa penanganan nyeri *post sectio caesarea* yang dilakukan menggunakan 2 teknik

yakni teknik farmakologi dengan menggunakan obat ketorolac 30 mg atau tramadol 100 mg dalam infus kristaloid 500 cc dan teknik non-farmakologi dengan relaksasi nafas dalam saja. Melihat jumlah pasien yang dilakukan *sectio caesarea* di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo cukup banyak dan melihat pentingnya penanganan nyeri secara adekuat harus segera dilakukan, sehingga peneliti tertarik meneliti pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap tingkat nyeri pasien *post sectio caesarea* dengan *spinal anestesi* di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap tingkat nyeri pasien *post sectio caesarea* dengan *spinal anestesi* di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum :

Mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap tingkat nyeri pasien *post sectio caesarea* dengan *spinal anestesi* di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo.

### 2. Tujuan khusus :

- a. Diketahui tingkat nyeri *pre test* dan *post test* pasien *post sectio caesarea* dengan *spinal anestesi* di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo pada kelompok intervensi.

- b. Diketahui tingkat nyeri *pre test* dan *post test* pasien *post sectio caesarea* dengan *spinal anestesi* di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo pada kelompok kontrol.
- c. Diketahui perbedaan tingkat nyeri *post test* pasien *post sectio caesarea* dengan *spinal anestesi* di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian adalah keperawatan anestesiologi *post operasi* pada pasien *post sectio caesarea* dengan *spinal anestesi* di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara teoritis

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar terhadap mata ajar yang terkait manajemen non farmakologi yang efektif dalam penanganan nyeri pasien *post sectio caesarea* dengan *spinal anestesi*.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi perawat

Untuk memperkaya referensi penelitian tentang keperawatan terutama mengenai keperawatan anestesiologi, yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan anestesiologi. Selain itu dapat dilakukan intervensi keperawatan untuk mengurangi tingkat nyeri menggunakan teknik non-farmakologi yakni dengan pemberian

aromaterapi lemon pada pasien *post sectio caesarea* dengan *spinal anestesi*.

b. Bagi pasien

Memberikan alternatif tindakan manajemen nyeri non-farmakologi yang efektif untuk pasien *post sectio caesarea* selain dengan menggunakan manajemen nyeri farmakologi yang dapat dilakukan secara mandiri oleh pasien di rumah sakit maupun di rumah.

c. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau materi dalam pembelajaran bagi kemajuan pendidikan terutama yang berkaitan tentang intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat nyeri menggunakan teknik non-farmakologi yakni dengan pemberian aromaterapi lemon pada pasien *post sectio caesarea* dengan *spinal anestesi*.

## F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan yakni tentang “Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lemon Terhadap Tingkat Nyeri Pasien *Post Sectio Caesarea* dengan *Spinal Anestesi* di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo”, penelitian yang terkait tersebut antara lain:

No	Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fadhla Purwandari, dkk (2015)	Efektivitas Terapi Aroma Lemon Terhadap	a. Penggunaan metode penelitian <i>quasy eksperimen</i>	a. Variabel terikat: pasien nyeri <i>post sectio caesarea</i>

		Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Laparatomi	b. Variabel bebas: aromaterapi lemon	b. Cara penggunaan sample dengan <i>consecutive sampling</i> c. Uji statistik yang digunakan uji <i>Wilcoxon</i> dan uji <i>Man Whitney</i> d. Penelitian dilakukan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo
2.	Nike Sari Oktavia, dkk (2017)	Efek Aroma Ekstrak Melati Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif pada <i>Perturient</i>	a. Penggunaan metode penelitian <i>quasy eksperimen</i> b. Uji statistik yang digunakan uji <i>Wilcoxon</i> dan uji <i>Man Whitney</i> c. Cara penggunaan sample dengan <i>consecutive sampling</i>	a. Variabel terikat: pasien nyeri <i>post sectio caesarea</i> b. Variabel bebas: aromaterapi lemon c. Penelitian dilakukan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo
3.	Susi Suwanti, dkk (2018)	Pengaruh Aromaterapi Lemon ( <i>Cytrus</i> ) Terhadap Penurunan Nyeri Menstruasi pada Mahasiswi di Universitas Respati Yogyakarta	a. Variabel bebas: aromaterapi lemon b. Penggunaan metode penelitian <i>quasy eksperimen</i> c. Cara penggunaan sample dengan <i>consecutive sampling</i>	a. Variabel terikat: pasien nyeri <i>post sectio caesarea</i> b. Uji statistik yang digunakan uji <i>Wilcoxon</i> dan uji <i>Man Whitney</i> c. Penelitian dilakukan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo
4.	Oktavia Ratih Fatimah, dkk (2018)	Pengaruh Aromaterapi <i>Lemon Essential Oil</i> Terhadap Mual Muntah Pasca Operasi	a. Variabel bebas: aromaterapi lemon b. Penggunaan metode penelitian <i>quasy eksperimen</i>	a. Variabel terikat: pasien nyeri <i>post sectio caesarea</i> b. Penelitian dilakukan di RSUD

		<i>Sectio Caesarea</i> dengan <i>Spinal Anestesi</i> di RSKIA Sadewa Yogyakarta	c. Cara penggunaan sample dengan <i>consecutive sampling</i> d. Uji statistik yang digunakan uji <i>Wilcoxon</i> dan uji <i>Man Whitney</i>	Prof. Dr. Margono Soekarjo
--	--	---	--	----------------------------

